

Peranan Kepala Desa Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Etos Kerja Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Titia Patimaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala desa dan implikasinya dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa di desa Waringinsari kecamatan Langensari kota banjar. Penelitian menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif karena hanya menggambarkan fenomena-fenomena masalah, menerangkan hubungan sebab akibat, menguji hipotesis, membuat prediksi-prediksi dan mendapatkan makna serta aplikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa peranan kepala desa berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja perangkat desa di desa Waringinsari kecamatan Langensari kota banjar sebesar 53,54 % sedangkan sisanya sebesar 46,46 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti peran pemimpin dalam pengawasan dan pengevaluasian.

Dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,160 Karena t_{hitung} sebesar 3,560647 > dari t_{tabel} sebesar 2,160 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat pengaruh positif antara peranan pemimpin dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar” diterima.

Kata kunci: *pemimpin, etos kerja*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Pemerintah desa adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakatnya, sistem pemilihan kepala desa secara langsung sudah berjalan sejak dulu yang melibatkan seluruh penduduk desa yang sudah mempunyai hak pilih untuk menentukan pemimpinnya, hal ini merupakan wujud diterapkannya sistem demokrasi di tingkat pedesaan sesuai dengan PP No 43 tahun 2014 pada Bab IV tentang Pemerintahan Desa.

Sebagai seorang pemimpin pemerintahan desa, kepala desa memiliki fungsi sebagai pengelola dari setiap aktivitas dalam organisasi harus benar-benar tepat agar tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal. Karena setiap aktivitas organisasi tidak lepas dari daya guna manusia tenaga kerja atau pegawainya. Peranan pimpinan sangat penting untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya manusia dengan

organisasi agar mampu diintegrasikan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu pemimpin sangat diperlukan bila suatu birokrasi ingin sukses. Terlebih lagi pegawai-pegawai yang baik, selalu ingin bagaimana memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan birokrasi, untuk membangkitkan gairah kerja memerlukan kepemimpinan sebagai dasar motivasi eksternal untuk menjaga tujuan-tujuan mereka tetap harmonis dengan tujuan birokrasi. Jadi birokrasi yang berhasil memiliki satu sifat umum menyebabkan birokrasi tersebut dapat dibedakan dengan birokrasi lain yang tidak berhasil. Menurut Rivai (Pasolong, 2013:2) menyatakan ‘kepemimpinan adalah peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain.’

Kepala Desa sebagai puncak pimpinan pemerintahan desa memiliki peran untuk mengarahkan pegawainya serta dapat meningkatkan etos kerja bawahannya, Etos berasal dari bahasa Yunani yaitu “ethos” yang berarti karakter, watak, kesusilaan, adat istiadat atau kebiasaan. Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini. Sependapat dengan Geertz (Kumrotomo, 2011:389) etos adalah ‘sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup.’

Bagi seorang pejabat pemerintah, etos kerja yang baik bukan saja akan menghasilkan

sikap-sikap produktif seperti kerja keras, jujur, berperhitungan dan hemat, tetapi juga akan menciptakan mekanisme kendali diri (*inner check*) guna menghadapi berbagai persoalan dalam tugas kedinasan maupun mengatasi godaan dan iming-iming dari luar. Etos kerja yang benar-benar murni, yang tidak dikotori oleh kepentingan-kepentingan individu yang tersembunyi akan melekat dalam sanubari setiap pegawai pemerintah sehingga kehendak untuk bersikap jujur, hemat, cermat, dan menghargai waktu akan menjadi hukum tak tertulis (*jus non-scriptum*) bagi pelaksanaan tugas-tugas mereka.

Dalam penerapan etos kerja, peranan pimpinan sangat penting, karena pemimpin merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam organisasinya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja ini adalah peranan dari seorang pemimpin. Dalam organisasi, pimpinan harus dapat menjalankan komunikasi efektif dan seorang pimpinan harus menjadi komunikator yang baik. Oleh karena itu, komunikasi dalam manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan dan dapat menciptakan kerja sama yang efektif serta dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi ditemukan bahwa Etos Kerja Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar masih rendah. Hal ini terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa pegawai yang kurang peduli terhadap kehadiran dalam bekerja sehingga ada diantaranya pekerjaan yang tidak selesai dengan baik dan laporan pekerjaan dibuat tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Masih ada pegawai yang kurang memunculkan ide-ide baru misalnya dalam melaksanakan pekerjaan pegawai tidak menggunakan gagasan-gagasan baru sehingga berdampak terhadap hasil kerja yang asal-asalan.
3. Masih ada pegawai yang kurang responsif terhadap pekerjaan, terlihat dari sikapnya yang kurang baik terhadap pekerjaan. Misalnya ketika atasan memberikan perintah mengirim fax, kerjaan itu tidak dikerjakan sendiri tetapi dilimpahkan lagi kepada orang lain padahal tidak sedang sibuk.

Rendahnya Etos Kerja Perangkat Desa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, Salah satu faktor tersebut adalah kurang efektifnya peranan pemimpin di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Hal ini terlihat dari indikator-indikator :

1. Kurangnya ketegasan dari kepala desa terhadap pegawai yang melanggar peraturan sehingga beberapa pegawai tidak mempedulikan kehadiran yang berdampak terhadap penyelesaian pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Misalnya kepala desa belum sepenuhnya menerapkan aturan dan sanksi yang telah dibuat.
2. Kurangnya informasi yang diberikan oleh kepala desa terkait tujuan organisasi yang akan dicapai sehingga pegawai belum memunculkan ide-ide baru. Misalnya pemimpin kurang terbuka kepada pegawai mengenai rencana-rencana pelaksanaan kebijakan sehingga pegawai merasa sulit untuk memberikan pendapatnya.
3. Kurangnya pengaruh yang diberikan oleh kepala desa agar pegawai agar pegawai termotivasi untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Misalnya kepala desa kurang memperhatikan kinerja pegawai sehingga pegawai kurang dihargai hasil kerjanya.

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana keterkaitan peranan pemimpin dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa melalui judul: **“Peranan Kepala Desa dan Implikasinya dalam Meningkatkan Etos Kerja Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman mengenai peranan pemimpin maka dilakukan penyusunan pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Pemimpin di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar?
2. Bagaimana Etos Kerja Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar ?
3. Bagaimana Pengaruh Peranan Pemimpin dalam Meningkatkan Etos Kerja Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar ?

II. TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kepemimpinan

Menurut Rivai, dalam buku (Pasolong, 2013:2), menyatakan ‘kepemimpinan adalah peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain.’ Kemudian menurut

Yulk, dalam buku (Pasolong, 2013:4) mengatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau birokrasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerjasama (*team work*) serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada diluar kelompok.

Berdasarkan berbagai pendapat dari pakar kepemimpinan, maka peran pemimpin birokrasi dalam buku (Pasolong, 2013:33) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran pengambilan keputusan,
2. Peran mempengaruhi,
3. Peran memotivasi,
4. Peran antar pribadi,
5. Peran informasional.

Pentingnya peranan pemimpin dalam mengembangkan berbagai potensi sumber daya manusia dengan organisasi agar mampu mengintegrasikan secara efektif dan efisien juga dapat menggambarkan semakin meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia terutama etos kerja mengingat bahwa setiap organisasi yang maju harus memiliki etos kerja yang tinggi.

2.2 Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” yang berarti “karakter, watak, kesusilaan, adat istiadat atau kebiasaan”. Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini. Sependapat dengan Geertz (Bertenz, 2011: 65) , etos adalah “sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup”.

Kemudian menurut Anoraga (Darodjat, 2015:76) etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Bila individu-individu dalam komunitas memandang kerja sebagai suatu hal yang luhur bagi eksistensi manusia, maka etos kerjanya akan cenderung tinggi. Sebaliknya sikap dan pandangan terhadap kerja sebagai sesuatu yang bernilai rendahbagi kehidupan, maka etos kerja dengan sendirinya rendah.

Berikut merupakan tujuh etos kerja terbaik dan mulia (Santoso, 2012:239) adalah :

1. Bekerja jujur dan menjunjung tinggi integritas
2. Bekerja cerdas memiliki kreativitas

3. Bekerja empati penuh kepedulian
4. Bekerja ikhlas penuh kecintaan
5. Bekerja berpikir maju atau visioner
6. Bekerja mengutamakan kerjasama
7. Bekerja disiplin penuh tanggung jawab

Berdasarkan teori diatas dapat diasumsikan bahwa pemimpin harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dengan mengeluarkan potensi-potensi yang terdapat dalam organisasi dengan cara melaksanakan Peran pengambilan keputusan, Peran mempengaruhi, Peran memotivasi, Peran antar pribadi, dan Peran informasional dengan melaksanakan peranan yang optimal tersebut pemimpin dapat mengantarkan organisasi ke level tertinggi.

2.3 Pengaruh Peranan Pemimpin Terhadap Etos Kerja

Kepemimpinan merupakan faktor vital dalam sebuah organisasi, pemimpin harus mampu menggerakkan seluruh pegawai agar dapat melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian pemimpin berkomunikasi dengan baik dan jelas kepada pegawai agar dapat menuruti seluruh perintah dan melaksanakan pekerjaannya maksimal. Dalam pelaksanaan pekerjaan pegawai membutuhkan sikap kerja dan etos kerja yang tinggi sehingga memberikan sumbangsih bagi organisasi apabila etos pegawai menunjukkan sikap yang positif maka organisasi akan mencapai hasil yang optimal tentu saja ditunjang dengan peranan pemimpin yang efektif mengingat pemimpin tidak dapat mewujudkan keberhasilan organisasi sendiri maka pegawai diharapkan mampu mendukung terwujudnya tujuan tersebut.

Menurut Noe dalam bukunya mengungkapkan bahwa “etos kerja lahir dari nilai-nilai yang dipegang oleh pemimpin dalam organisasi dengan disertai sistem-sistem pendukung munculnya etos kerja tersebut (Noe, *et al.*, 2011:499).” Teori ini sejalan dengan pendapat dari Koldalkar (2007:337) yang menyatakan jika:

Budaya dan nilai moral organisasi muncul dari pihak pimpinan dengan gaya kepemimpinannya, pemimpin adalah *role model* bagi pegawainya cenderung untuk meniru nilai-nilai moral tersebut sehingga memiliki kesadaran dengan pimpinan kemanakah maksud dan tujuan organisasi. Selain itu seorang pegawai juga dikatakan akan dengan sukarela bekerja keras dan giat dari biasanya dengan catatan bagaimanakah dia melihat otoritas dan juga atasannya memimpin perilaku mereka dalam bekerja.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa etos kerja pegawai timbul dari pemimpin sebagai pembentuk dari budaya dan nilai-nilai moral fundamental yang tertanam dalam organisasi, dimana perilaku dan keteladanannya mempengaruhi pegawai untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas bagi organisasi.

Selanjutnya Stewart dan Brown (2010:20) dalam bukunya mengatakan bahwa pimpinan yang memperhatikan ketertarikan yang sungguh-sungguh dalam sebuah komunikasi mengenai bagaimana organisasi sangat mempedulikan pegawainya akan berdampak pada etos kerja dengan dicirikan meningkatnya tingkat loyalitas dan motivasi pegawai dan kemudian akan berujung pada kondisi dimana pegawai akan dengan suka rela untuk bekerja keras.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, sebagaimana pendapat Sugiyono (2007:11):

Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sepuluh bulan yang dimulai pada bulan September 2015 sampai bulan Juni 2016 di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut pendapat Sugiyono (2014:38), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap hipotesis, penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Pemimpin
Sub variabel dalam penelitian ini adalah Peranan Pemimpin, antara lain :
 1. Peran pengambilan keputusan, dengan indikator :
 - Pemimpin memberikan tindakan tegas kepada bawahan yang tidak mengikuti aturan
 - Pemimpin desa memberikan sanksi kepada bawahan yang melanggar peraturan berat
 - Pemimpin berani mengambil resiko terhadap keputusan yang diambil
 2. Peran mempengaruhi, dengan indikator :
 - Pemimpin bersikap jujur dan adil terhadap semua bawahan tanpa pilih kasih
 - Pemimpin memberikan contoh dalam bekerja dan bertindak
 - Pemimpin menumbuhkan rasa percaya diri pada bawahan, bahwa mereka memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi
 3. Peran motivasi, dengan indikator :
 - Pemimpin dapat menginspirasi melalui keteladanannya dan pekerjaan yang dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada bawahan agar dapat bekerja dengan sungguh-sungguh
 - Pemimpin memberikan dorongan dengan merangsang pegawai untuk melakukan apa yang harus dilakukan melalui pujian, persetujuan dan bantuan
 - Pemimpin memberikan desakan kepada pegawai yang tidak taat kepada pimpinan dengan cara pemberian sanksi, memaksa, kekerasan, bahkan ancaman jika diperlukan
 4. Peran antar pribadi, dengan indikator :
 - Pemimpin menjadi tokoh atau figur yang cukup dihargai sehingga pegawai menuruti perintah pemimpin
 - Pemimpin menampilkan perilaku yang baik dan benar dengan cara menunjukkan etos kerja tinggi, disiplin, dan sikap positif lainnya yang dapat meningkatkan etos kerja para pegawai
 - Pemimpin menempatkan diri sebagai penuntun, pemberdaya, dan pendorong bagi bawahan.
 5. Peran informasional, dengan indikator:

- Pemimpin menjelaskan kepada bawahan menyangkut rencana-rencana kebijakan agar dapat dimengerti oleh bawahan sehingga bawahan dapat bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi
 - Pemimpin memberikan Instruksi tentang cara pekerjaan yang harus dilakukan sehingga pegawai tidak bingung dalam menjalankan pekerjaan.
 - Pemimpin bertanggung jawab bagi para bawahan atau anggota tim untuk meningkatkan etos kerja
2. Variabel terikat dalam penelitian dalam penelitian ini adalah etos kerja perangkat desa.
- Sub variabel dalam penelitian ini adalah tujuh etos kerja terbaik dan mulia, antara lain sebagai berikut :
1. Bekerja jujur dan menjunjung tinggi integritas, dengan indikator:
 - Perangkat desa melaksanakan tugas secara jujur dan penuh integritas
 - Perangkat desa tidak menyalahgunakan wewenang
 - Perangkat desa menyampaikan laporan hasil kerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
 2. Bekerja cerdas memiliki kreativitas, dengan indikator:
 - Perangkat desa mampu memunculkan ide-ide baru dalam bekerja
 - Perangkat desa mampu bekerja tanpa menunggu perintah dari atasan
 - Perangkat desa berusaha mencari tata cara kerja baru yang terbaik
 3. Bekerja empati penuh kepedulian, dengan indikator:
 - Perangkat desa menunjukkan kepedulian terhadap sesama
 - Perangkat desa memberikan pertolongan kepada pegawai lain jika memiliki kesulitan
 - Perangkat membina hubungan yang baik antar sesama
 4. Bekerja ikhlas penuh kecintaan, dengan indikator :
 - Perangkat desa menyelesaikan tugas dengan ikhlas bukan demi mencari uang atau jabatan
 - Perangkat desa melaksanakan pekerjaan dengan perasaan senang layaknya hobi
 - Perangkat desa bekerja dengan tulus dan sungguh-sungguh tanpa mengeluh

5. Bekerja berpikir maju atau visioner, dengan indikator :
 - Perangkat desa berwawasan ke masa depan
 - Perangkat desa mampu mengubah visi kedalam aksi
 - Perangkat desa berani bertindak dalam meraih tujuan
6. Bekerja mengutamakan kerja sama atau sinergisme, dengan indikator:
 - Perangkat desa mampu menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat orang lain
 - Perangkat desa bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah dan mempertimbangkan usul orang lain
 - Perangkat desa mampu bekerja bersama-sama orang lain
7. Bekerja disiplin penuh tanggung jawab, dengan indikator:
 - Perangkat desa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya
 - Perangkat desa dalam segala keadaan tetap berada tempat
 - Perangkat desa mampu menyelesaikan kepentingan organisasi dibanding kepentingan pribadi.

3.4. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis menurut Arikunto (2006:143) adalah : “Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian menganalisis data, banyaknya satuan menunjukkan banyak subjek penelitian”.

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

3.4.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80). mendefinisikan populasi adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar dengan jumlah 13 orang kecuali Kepala Desa.

3.4.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan bentuk *nonprobability sampling* atau sampel jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar yaitu sebanyak 13 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan.
- b. Studi Lapangan, dengan cara :
 1. Observasi
 2. Wawancara

Jika digambarkan dalam bentuk interval kelas akan tampak seperti pada kuartil berikut ini:

13,00 23,40 33,80 44,20 54,60 65,00

Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

- a. Variabel terikat (Y)
- Skor tertinggi: 5 x 13 responden = 65
- Skor terendah: 1 x 13 responden = 13

Rentang: 65 – 13 = 52

Interval kelas: 52 : 5 = 10,40

Jika digambarkan dalam bentuk interval kelas akan tampak seperti pada kuartil berikut ini :

13,00 23,40 33,80 44,20 54,60 65,00

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

2. Menentukan kategori penilaian

- a. Menentukan kategori penilaian untuk kategori variabel bebas (X).

Untuk kategori tidak baik: $13,00 \leq X \leq 23,40$

Untuk kategori kurang baik: $23,41 \leq X \leq 33,80$

Untuk kategori cukup: $33,81 \leq X \leq 44,20$

Untuk kategori baik: $44,21 \leq X \leq 54,60$

Untuk kategori sangat baik: $54,61 \leq X \leq 65,00$

3. Angket

3.6. Teknik Pengolahan/Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, penulis menggunakan analisis kuantitatif melalui pengolahan data yang ditabulasikan dan dideskripsikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor/nilai tertinggi dikurangi skor/nilai terendah :

- a. Variabel bebas (X)

Skor tertinggi : 5 x 13 responden = 65

Skor terendah : 1 x 13 responden = 13

Rentang : 65 – 13 = 52

Interval kelas : 52 : 5 = 10,40

- b. Menentukan kategori penilaian untuk kategori variabel terikat (Y).

Untuk kategori sangat rendah: $13,00 \leq X \leq 23,40$

Untuk kategori rendah: $23,41 \leq X \leq 33,80$

Untuk kategori sedang: $33,81 \leq X \leq 44,20$

Untuk kategori tinggi: $44,21 \leq X \leq 54,60$

Untuk kategori sangat tinggi: $54,61 \leq X \leq 65,00$

3. Persentase

Dalam distribusi frekuensi, total skor kenyataan dari masing-masing item pernyataan dapat dipersentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Total Skor : jumlah skor kenyataan untuk masing-masing item (kedua variabel)

Skor Ideal : skor tertinggi x jumlah responden
(5 x 13) = 65

Untuk mengetahui pengaruh peranan pemimpin terhadap etos kerja perangkat desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar dengan menggunakan analisis regresi korelasi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

4. Analisis Koefisien Korelasi

Dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2014 : 183)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

x : Peranan Pemimpin

y : Etos Kerja Perangkat Desa

n : Jumlah pegawai yang diteliti

$\sum x^2$: (x-x) 2

$\sum y^2$: (y-y) 2

$\sum xy$: Jumlah hasil kali antara x dengan y.

Adapun untuk memberikan interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan antara variabel x dan y, maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

TABEL 3.1
pedoman pemberian interpretasi
tingkat hubungan

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:184)

Kemudian untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X (Peranan Pemimpin) terhadap variabel Y (Etos kerja), maka digunakan rumus koefisien dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

(Riduwan, 2013: 228)

Keterangan :

KP : besarnya koefisien penentu (diterminan)

r^2 : koefisien korelasi

Sedangkan untuk menjawab hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggerak Lurah (X) dan Semangat Kerja Pegawai (Y) yang digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014 : 184)

Keterangan :

t = Nilai yang dihitung

r = Koefisien korelasi product moment

n = Sampel

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hubungan tersebut signifikan (H_0 ditolak dan H_1 diterima).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hubungan tersebut non signifikan (H_0 diterima).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Peranan Pemimpin di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Bajar

Untuk mengetahui rekapitulasi jawaban responden mengenai Peranan Pemimpin di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Bajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.1
REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL PERANAN
KEPALA DESA
DAN IMPLIKASINYA DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA PERANGKAT DESA
DI DESA WARINGINSARI KECAMATAN LANGENSARI KOTA BANJAR

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Pemimpin memberikan tindakan tegas kepada bawahan yang tidak mengikuti aturan	54	baik
2	Pemimpin memberikan sanksi kepada bawahan yang melanggar peraturan berat	51	baik
3	Pemimpin berani mengambil resiko terhadap keputusan yang diambil	54	baik
4	Pemimpin bersikap jujur dan adil terhadap bawahan tanpa pilih kasih	57	sangat baik
5	Pemimpin memberikan contoh dalam bekerja dan bertindak	56	sangat baik
6	Pemimpin menumbuhkan rasa percaya diri pada bawahan bahwa mereka memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi	55	sangat baik
7	Pemimpin dapat menginspirasi melalui keteladanannya dan pekerjaan yang dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada bawahan agar dapat bekerja dengan sungguh-sungguh	57	sangat baik
8	Pemimpin memberikan dorongan dengan merangsang perangkat desa untuk melakukan apa yang harus dilakukan melalui pujian, persetujuan dan bantuan	58	sangat baik
9	Pemimpin memberikan desakan kepada perangkat desa yang tidak taat kepada pemimpin dengan cara pemberian sanksi, memaksa, kekerasan bahkan ancaman jika diperlukan	31	cukup baik
10	Pemimpin menjadi tokoh atau figur yang cukup dihargai sehingga perangkat desa menuruti perintah pemimpin	55	sangat baik
11	Pemimpin menampilkan prilaku yang baik dan benar dengan cara menunjukkan etos kerja tinggi, disiplin, dan sikap positif lainnya yang dapat meningkatkan etos kerja perangkat desa	52	baik
12	Pemimpin menempatkan diri sebagai penuntun,	53	baik

	pemberdaya, dan pendorong bagi bawahan.		
13	Pemimpin menjelaskan kepada bawahan menyangkut rencana-rencana kebijakan agar dapat dimengerti oleh bawahan sehingga bawahan dapat bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi	53	baik
14	Pemimpin memberikan instruksi tentang cara pekerjaan yang harus dilakukan sehingga perangkat desa tidak bingung dalam menjalankan pekerjaan.	51	baik
15	Pemimpin bertanggung jawab bagi para bawahan atau anggota tim untuk meningkatkan etos kerja	59	sangat baik
	JUMLAH	796	baik
	RATA-RATA	53,07	

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Dari rekapitulasi hasil jawaban responden untuk indikator peranan pemimpin diperoleh nilai sebesar 53,07 berada pada kategori baik dan jika dipresentasikan sebesar 81,64 % yang artinya peranan kepala desa dan implikasinya dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa menurut Pasolong (2013:33) dapat dilaksanakan dengan baik.

1.2 Etos Kerja Perangkat Desa Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Untuk mengetahui rekapitulasi jawaban responden mengenai Etos Kerja Perangkat Desa Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.2
REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL ETOS KERJA PERANGKAT DESA

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Perangkat desa melaksanakan tugas secara jujur dan penuh integritas	57	Sangat Baik
2	Perangkat desa tidak menyalahgunakan wewenang	56	Sangat Baik
3	Perangkat desa menyampaikan laporan hasil kerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	54	Baik
4	Perangkat desa mampu memunculkan ide-ide baru dalam bekerja	53	Baik
5	Perangkat desa mampu bekerja tanpa menunggu perintah dari atasan	56	Sangat Baik
6	Perangkat desa berusaha mencari tata cara kerja baru yang terbaik	53	Baik
7	Perangkat desa menunjukkan kepedulian terhadap sesama	46	Baik
8	Perangkat desa memberikan pertolongan kepada perangkat desa lain jika memiliki kesulitan	56	Sangat Baik
9	Perangkat desa membina hubungan yang baik antar sesama	57	Sangat Baik
10	Perangkat desa menyelesaikan tugas dengan ikhlas bukan demi mencari uang atau jabatan	51	Baik
11	Perangkat desa melaksanakan pekerjaan dengan perasaan senang layaknya hobi	53	Baik

12	Perangkat desa bekerja tulus dan sungguh sungguh tanpa mengeluh	58	Sangat Baik
13	Perangkat desa berwawasan kemasa depan	56	Sangat Baik
14	Perangkat desa mampu mengubah visi kedalam aksi	53	Baik
15	Perangkat desa berani bertindak dalam meraih tujuan	45	Baik
16	Perangkat desa mampu menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat orang lain	51	Baik
17	Perangkat desa bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah dan mempertimbangkan usul orang lain	54	Baik
18	Perangkat desa mampu bekerja bersama-sama orang lain	54	Baik
19	Perangkat desa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya	54	Baik
20	Perangkat desa dalam segala keadaan tetap berada dikantor	37	Cukup baik
21	Perangkat desa mampu menyelesaikan kepentingan organisasi dibanding kepentingan pribadi	56	Sangat Baik
JUMLAH		1109	Baik
RATA-RATA		52,81	

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Dengan demikian skor rata – rata untuk pelaksanaan variabel Y / Variabel Terikat (Etos Kerja) melalui tujuh etos kerja terbaik dan mulia di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar sebesar 52,81 berada pada kategori baik dan jika dipresentasikan sebesar 81,25 % yang artinya tujuh etos kerja terbaik dan mulia menurut Santoso (2012:239) dapat dilaksanakan dengan baik.

1.3 Pengaruh Peranan Pemimpin Terhadap Etos Kerja

Setelah peneliti menganalisis variabel Peranan Pemimpin Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar (X) serta variabel Etos Kerja Perangkat Desa Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar (Y), selanjutnya dapat dianalisis mengenai pengaruh Peranan Pemimpin Dalam Meningkatkan Etos Kerja Perangkat Desa Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Diketahui :

$$\sum x^2 : 652,308$$

$$\sum y^2 : 640,77$$

$$\sum xy : 473,077$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{473,077}{\sqrt{(652,308)(640,77)}} \\
 &= \frac{473,077}{646,5131} \\
 &= 0,713736
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Korelasi Product Moment hubungan peranan kepala desa dan implikasinya dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar sebesar 0,713736.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan pemimpin dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa di desa Waringinsari kecamatan Langensari kota banjar dengan cara menghitung koefisien korelasi determinasi, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 KP &= (r^2) \times 100 \% \\
 &= (0,713736^2) \times 100 \% \\
 &= 0,535438 \times 100 \% \\
 &= 53,54 \%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi di dapat sebesar 53,54 % artinya Etos Kerja Perangkat Desa dipengaruhi oleh Peranan Pemimpin. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa peranan pemimpin dapat berpengaruh terhadap Etos kerja perangkat desa.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan perhitungan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,713736\sqrt{13-2}}{\sqrt{1-0,713736^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,713736\sqrt{11}}{\sqrt{1-0,535438}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,42689}{0,681588}$$

$$t_{hitung} = 3,560647$$

Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 % dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk $n = 13$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,160 Karena t_{hitung} sebesar 3,560647 > dari t_{tabel} sebesar 2,160 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat pengaruh positif antara peranan pemimpin dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota dapat diterima.”

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, akhirnya penulis mengambil simpulan atas penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Peranan Pemimpin di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar didapat total skor 796 dengan skor rata-rata 53,07 dan apabila ditunjukkan dalam persentase diperoleh hasil sebesar 81,64% berada dalam kategori baik artinya secara umum peranan pemimpin sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh kepala desa, peranan tersebut dilaksanakan melalui peran pengambilan keputusan, mempengaruhi, memotivasi, antar pribadi, dan informasional. Sejalan dengan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kepala desa mampu melaksanakan peran sebagai pemimpin dengan baik meskipun masih ada beberapa peran yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti Pemimpin belum sepenuhnya berani memberikan desakan kepada perangkat desa yang tidak taat kepada pemimpin dengan cara pemberian sanksi, memaksa, kekerasan bahkan ancaman jika diperlukan. Selanjutnya berdasarkan hasil jawaban wawancara terhadap perangkat desa diperoleh keterangan bahwa Pemimpin bertanggung jawab bagi para bawahan atau anggota tim untuk meningkatkan etos kerja.

2. Etos Kerja Perangkat Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar didapat total skor 1109 dengan skor rata-rata 52,81 dan apabila ditunjukkan dalam persentase diperoleh hasil sebesar 81,25% berada dalam kategori baik sehingga dapat diartikan bahwa perangkat desa sudah memiliki etos kerja yang baik. Etos kerja tersebut ditandai dengan tujuh etos kerja terbaik dan mulia menurut Santoso (2012:239) yaitu Bekerja jujur dan menjunjung tinggi integritas, Bekerja cerdas memiliki kreativitas, Bekerja empati penuh kepedulian, Bekerja ikhlas penuh kecintaan, Bekerja berpikir maju atau visioner, Bekerja mengutamakan kerjasama dan Bekerja disiplin penuh tanggung jawab.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh data bahwa perangkat desa sudah memiliki etos kerja yang baik dan mulia meskipun demikian masih ada diantara beberapa etos kerja yang belum sepenuhnya optimal seperti Perangkat desa dalam segala keadaan tetap berada dikantor.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desasecara umum menyatakan bahwa etos kerja yang dimiliki oleh perangkat desa saat ini sudah baik hal tersebut dikarenakan pegawai selalu berusaha untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,713736 yang termasuk kedalam kategori sangat kuat jadi terdapat hubungan sangat kuat antara peranan pemimpin dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 53,54 % dan dapat diartikan bahwa etos kerja perangkat desa dipengaruhi oleh peranan pemimpin.

Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk $n = 13$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,160 Karena t_{hitung} sebesar 3,560647 > dari t_{tabel} sebesar 2,160 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat pengaruh positif antara peranan pemimpin dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota dapat diterima.”

5.2 Saran

Melihat dari hasil pembahasan penelitian yang penulis kemukakan sebelumnya mengenai Peranan Pemimpin Dalam Meningkatkan Etos

Kerja Perangkat Desa Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar kemudian penulis dapat mengemukakan beberapa saran atau rekomendasi sebagai bahan untuk pertimbangan dalam mengoptimalkan peranan pemimpin dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa, dapat penulis diuraikan sebagai berikut :

1. Peranan Pemimpin di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar belum sepenuhnya optimal diantaranya masih ada beberapa peranan masih belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui jawaban angket ada beberapa indikator dengan skor rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut, selanjutnya penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :
 - a. Untuk dapat mengoptimalkan peranan pemimpin, hendaknya dalam pelaksanaan peranan, kepala desa harus berani dan lebih tegas dalam memberikan desakan kepada perangkat desa yang tidak taat kepada pemimpin dengan pemberian sanksi dan teguran.
2. Etos kerja perangkat desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar belum dapat dikatakan optimal, diantaranya masih terdapat indikator yang belum dimiliki oleh perangkat desa. Dimana berdasarkan hasil tanggapan responden ada beberapa indikator dengan skor rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut, selanjutnya penulis menyampaikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:
 - a. Untuk meningkatkan etos kerja, hendaknya pegawai diberikan penghargaan dan kompensasi yang lebih baik sebagai motivasi dalam bekerja agar lebih giat guna mendapatkan hasil optimal dalam pencapaian sasaran organisasi yang telah ditetapkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar, ditemukan bahwa terdapat pengaruh variabel Peranan Pemimpin (X)

dan Etos Kerja Perangkat Desa (Y). Dengan demikian, etos kerja perangkat desa akan meningkat apabila pemimpin melaksanakan peranannya dengan optimal.

Mengingat terdapat beberapa indikator yang dianggap masih kurang optimal pada penelitian ini dan karena keterbatasan dari penulis, maka diharapkan di waktu yang akan datang, pihak-pihak yang lain agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan-permasalahan diluar indikator-indikator dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI cetakan ketigabelas*. Rineka Cipta : Jakarta
- Bertenz, K. 2011. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Darodjat, Tubagus Ahmad. 2015. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat absolute*. Revika Aditama: Bandung
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2014 . *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung
- Santoso, Eko Jalu. 2012. *Good Ethos : 7 etos kerja terbaik dan mulia*. Elex Media Komputindo : Jakarta

B. Dokumen-dokumen

- Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014
Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Identitas Penulis

Titia Patimaya, lahir di Sukarahayu tanggal 15 Februari 1993, adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh, Ciamis. Penulis berdomisili di Dusun Sukarahayu RT. 002 RW. 007, Desa Waringinsari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar.